BAB 1

Pendahuluan

A. KONTEKS PENELITIAN

Penelitian ini berjudul Seni Budaya Reog sebagai *City branding* Kabupaten Ponorogo. Sudah bukan hal asing ketika mendengar Kabupaten Ponorogo selalu identik dengan Bumi Reog ataupun kota Reog. Hal ini sangat di dukung dengan sejarah lahirnya kesenian Reog di Kabupaten Ponorogo. Seiring berjalanya waktu namaReog begitu melekat dalam benak masyarakat Ponorogo dan menyebar hingga ke masyarakat luas.

Dalam hal ini, Ponorogo merupakan salah satu kabupaten di bagian Barat provinsi Jawa Timur, berbatasan langsung dengan provinsi Jawa Tengah atau lebih tepatnya 220 km arah barat daya dari ibu kota provinsi Jawa Timur. Dengan jumlah penduduk Kabupaten Ponorogo adalah 986.224 jiwa.[1]Kabupaten Ponorogo menaungi 21 kecamatan, 279 desa serta 26 kelurahan. Ponorogo sangat kaya akan keberagaman seni budaya, pariwisata, serta kuliner. Mulai dari Telaga Ngebel, air terjun pletuk, tanah goyang, Coban lawe, gunung bedes, air terjun toyomerto serta masih banyak tempat wisata lain yang mampu menarik wisatawan berkunjung ke kabupaten Ponorogo. Dari sektor perekonomian, Ponorogo bisa dikatakan sebagai kabupaten yang yang berkembang, banyak usaha kecil menengah serta pertokoan sejenis swalayan mulai berkembang di kabupaten Ponorogo. Dari

[1] Dokumentasi Statistik Kabupaten. *Kabupaten Ponorogo dalam Angka*, tahun 2012, hal. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sektor kuliner khas Ponorogo yang paling terkenal adalah sate Ponorogo. Dari dunia pendidikan Ponorogo mulai disebut-sebut sebagai kota santri. Hal ini di dukung dengan banyaknya pesantren-pesantren yang ada, salah satunya adalah Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor. Yang paling menonjol dari kota ponorogo adalah seni budayanya. Sudah bukan hal asing lagi bagi masyarakat Jawa Timur ketika mendengar kata Ponorogo pasti yang terbesit adalah kota REOG.

Reog merupakan seni budaya asli kota Ponorogo. Melalui budaya Reog ini *Brand* kabupaten Ponorogo terbentuk.Budaya Reog Ponorogo mampu membentuk persepsi publik dalam mengingat, mengenali suatu merek sebagai bagian dari suatu kategori produk.Bagian dari suatu kategori produk perlu ditekankan karena terdapat suatu hubungan yang kuat antara kategori produk dengan merek yang dilibatkan melalui *Brand Awareness*.

Di era yang serba modern seperti ini semua kota/kabupaten berlomba-lomba untuk mendapatkan citra yang baik bagi kotanya, baik itu dari aspek budaya, kuliner, pariwisata ataupun lainya.Peran humas Pemerintah Kabupaten sangat berpengaruh di sini. Dari pemasaran kota dan menunjukan kelebihan-kelebihan yang di miliki oleh kota tersebut. Usaha yang seperti itu sering di sebut sebagai *City branding.*

City branding merupakan salah satu upaya pemerintah untuk menciptakan identitas tempat, wilayah, kemudian mempromosikannya kepada publik agar tertanam suatu *image* dan persepsi yang positif dan juga unik dari masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada masyarakat lain. *City branding* adalah bagian dari merek tempat yang berlaku untuk kota tunggal atau wilayah keseluruhan dari sebuah Negara.[2]

Ada berbagai versi mengenai budaya reog ini muncul.Ada yang menyebutkan REOG Ponorogo ini muncul di latarbelakangi oleh kisah perjalanan Prabu Kelana Sewandana, Raja dari kerajaan Bantarangin. Pada tahun 900 saka calon permaisuri dari prabu Kelana Sewandano yang merupakan Putri kerajaan Kediri, Dewi Sanggalangit melarikan diri dengan alasan tidak mau dijodohkan dengan Prabu Kelana Sewandono. Setelah berhari-hari sang prabu kelana Sewandana mencari, akhirnya dewi Sanggalangit ditemukan disebuah Gua sedang melakukan Semedi. Awalnya Dewi SonggoLangit enggan untuk diajak pulang, Namun setelah dibujuk oleh prabu Kelano Sewandono akhirnya Dewi Sanggalangit mau diajak pulang. Sang putri mengajukan persyaratan minta sebuah kesenian baru yang belum pernah ada sebelumnya dimana kesenian tersebut harus menggambarkan bahwa sang calon permaisuri adalah memang orang yang benar-benar dicintai sang raja. Setelah berpikir cukup keras berhari-hari, akhirnya sang prabu mendapat wahyu dari Dewi Parwati untuk membuat seni pertunjukan berupa tarian menggunakan barongan berupa reog. Reog sendiri dibuat sangat besar dengan perlambangan cinta berupa bulu burung merak dan kepala harimau. Bulu burung merak melambangkan sang calon permaisuri dan kepala harimau melambangkan sang Prabu. Tarian reog ponorogo kala itupun langsung dipertontonkan pada sang calon permaisuri. Melihat tarian tersebut, sang calon permaisuri pun sangat senang dan berjanji mau dinikahi sang prabu asal tarian

[2] Miller Merrilees,D and Herington,"*Antecedents of Residents'City brand attitudes"Journal of Business Research*. 2009. No. 62, hal. 362

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

reog tersebut dipertontonkan setiap tahun ketika memperingati hari pernikahan mereka. Sejak saat itulah reog ponorogo lahir.[3]

Seni budaya Reog terdiri dari beberapa penari mulai dari Singobarong, Kelanasewandana, Warok, jathilan serta bujang Ganong.Dari masing-masing penari tersebut memainkan perannya masing-masing serta dari setiap tarian pasti ada makna yang terkandung di dalamnya.Makna dari setiap tarian tersebut sesuai dengan asal-usul atau sejarahnya.

Jathil adalah Jathil adalah prajurit berkuda dan merupakan salah satu tokoh dalam seni Reog.Jathilan merupakan tarian yang menggambarkan ketangkasan prajurit berkuda yang sedang berlatih di atas kuda.Tarian ini dibawakan oleh penari di mana antara penari yang satu dengan yang lainnya saling berpasangan. Ketangkasan dan kepiawaian dalam berperang di atas kuda ditunjukkan dengan ekspresi atau greget sang penari.[4]Warok berasal dari kata wewarah adalah orang yang mempunyai tekad suci, memberikan tuntunan dan perlindungan tanpa pamrih.

Warok adalah wong kang sugih wewarah (orang yang kaya akan wewarah). Artinya, seseorang menjadi warok karena mampu memberi petunjuk atau pengajaran kepada orang lain tentang hidup yang baik.Warok *iku wong kang wis purna saka sakabehing laku, lan wis menep ing rasa* (Warok adalah orang yang sudah sempurna dalam laku hidupnya, dan sampai pada pengendapan batin).Warok merupakan karakter/ciri khas dan jiwa masyarakat Ponorogo yang telah mendarah daging sejak dahulu yang diwariskan oleh nenek moyang kepada generasi penerus. Warok merupakan

[3]Opcit. Hal.3-4
[4] Herry Lisbijanto, *Reog Ponorogo* (Jakarta:Graha Ilmu, 2000), hal.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagian peraga dari kesenian Reog yang tidak terpisahkan dengan peraga yang lain dalam unit kesenian Reog Ponorogo. Warok adalah seorang yang betul-betul menguasai ilmu baik lahir maupun batin.

Klono Sewandono adalah seorang raja sakti mandraguna yang memiliki pusaka andalan berupa *Cemeti* yang sangat ampuh dengan sebutan Kyai Pecut Samandiman kemana saja pergi sang Raja yang tampan dan masih muda ini selalu membawa pusaka tersebut. Pusaka tersebut digunakan untuk melindungi dirinya. Kegagahan sang Raja di gambarkan dalam gerak tari yang lincah serta berwibawa, dalam suatu kisah Prabu Klono Sewandono berhasil menciptakan kesenian indah hasil dari daya ciptanya untuk menuruti permintaan Putri (kekasihnya). Karena sang Raja dalam keadaan mabuk asmara maka gerakan tarinyapun kadang menggambarkan seorang yang sedang kasmaran.Bujang Ganong (Ganongan) atau Patih Pujangga Anom adalah salah satu tokoh yang enerjik, kocak sekaligus mempunyai keahlian dalam seni bela diri sehingga disetiap penampilannya senantiasa di tunggu – tunggu oleh penonton khususnya anak – anak. Bujang Ganong menggambarkan sosok seorang Patih Muda yang cekatan, berkemauan keras, cerdik, jenaka dan sakti.[5]

Berangkat dari peristiwa pada tahun 2010 sempat tersiar kabar jika Negara Malaysia mengklaim seni Budaya REOG.Padahal sudah jelas jika Reog itu milik Negara Indonesia tepatnya kabupaten Ponorogo. Setelah melalui proses yang sangat panjang akhirnya Reog kembali menjadi milik Ponorogo.

[5] Ibid. hal.15-18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Upaya Pemerintah Kabupaten Ponorogo sangat di perlukan disini. Tidak hanya sekedar mempublikasikan kepada publik saja namun Pemkab Ponorogo juga harus bisa mempertahankan Seni Budaya Reog sebagai *City branding* Ponorogo. Karena sudah sejak dulu kala kota Ponorogo sudah identik sebagai Kota Reog. Hal ini perlu di lakukan agar warisan budaya asli daerah tetap terkenang hingga anak cucu kelak.

Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan, peneliti mengambil fokus masalah pada" Bagaimana upaya Pemkab Ponorogo dalam mempertahankan *City branding* Kabupaten Ponorogo melalui Seni Budaya Reog?"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik fokus masalah "Bagaimana upaya Pemkab Ponorogo dalam mempertahankan *City branding*Ponorogo melalui Seni Budaya Reog?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini untuk "Mendeskripsikan dan menjelaskan proses pemkab Ponorogo dalam mempertahankan *City branding* Ponorogo melalui Seni Budaya Reog."

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terbagi atas dua kategori, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun uraian dari kedua manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoritis
    a. Memberi sumbangan pemikiran pada bidang ilmu komunikasi, khususnya *Branding Public relation*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sebagai acuan dan landasan berpikir dalam menganalisis konsep *City branding*.

c. Melahirkan pengetahuan baru yang bersifat ilmiah.

2. Manfaat Praktis

a. Mampu menjelaskan dan mensosialisasikan tujuan-tujuan dari program *City branding.*

b. Mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat luas khususya kabupaten Ponorogo untuk bersama-sama mempertahankan *City branding* yang sudah di miliki Kabupaten Ponorogo.

E. Kajian Hasil Penelitian terdahulu

Penelitian ini tidak lepas dari penelitian terdahulu, hal ini bertujuan sebagai bahan referensi dan pegangan dalam melakukan penelitian yang relevan. Penelitian terdahulu yang berhasil peneliti temukan adalah sebagai berikut:

Nama Peneliti	Ramli Rimayang Anggun Laras Prastianty
Jenis Karya	Thesis
Judul	*Analisis City branding Untuk Meningkatkan Citra Kota Batam serta Implikasinya Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Mancanegara*
Tahun Penelitian	2014
Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui tingkat keputusan berkunjung wisatawan mancanegara melalui variabel *City branding* dan citra kota
Metode Penelitian	Deskriptif dan verifikatif, dan metode yang digunakan adalah explanatory survey dengan teknik sampling simple

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	random sampling,
Hasil Temuan Peneliti	Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel *City branding* dan citra kota terhadap keputusan berkunjung wisatawan mancanegara
Perbedaan	Penelitian terdahulu ini fokus pada tingkat keputusan berkunjung wisatawan mancanegara melalui variabel *City branding* dan citra kota sedangkan penelitian yang akan datang peneliti mengambil fokus pada upaya PemKab dalam mempertahankan *City branding* Ponorogo melalui Seni Budaya Reog.[6]

Nama Peneliti	Surya Hardyanto, Desi Dwi Prianti
Jenis Karya	Jurnal Ilmu Komunikasi
Judul	Peran Website Sebagai Penunjang *City branding* Yogyakarta
Tahun Penelitian	2012
Tujuan Penelitian	Mengetahui tingkat keefektifan website sebagai penunjang *City branding* Yogyakarta sehingga bisa menjadi masukan kepada Dinas Pariwisata DIY untuk mengembangkannya.
Metode Penelitian	Metode yang dibuat oleh Barbero dan Sanduli (2005) dengan nama BIWAM (*Brand Identity Web Analis Method)*
Hasil Temuan Peneliti	Website www.visitingjogja.com mempunyai desain yang sudah bagus namun masih perlu dikembangkan lagi.Namun dari segi komunikasi dan interaktivitas masih kurang. Halaman website visitingjogja.com sudah bisa

[6]Ramli Rimayang Anggun Laras Prastianty.Thesis.*Analisis City branding Untuk Meningkatkan Citra Kota Batam serta Implikasinya Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Mancanegar. 2014.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	memberikan informasi kepada pengguna informasi mengenai kota Yogya yang mereka inginkan. Akan tetapi tingkat persuasifnya terhadap pengguna masih sangat rendah.
Perbedaan	Penelitian terdahulu ini fokus pada tingkat keefektifan website sebagai penunjang *City branding* Yogyakarta sehingga bisa menjadi masukan kepada Dinas Pariwisata DIY untuk mengembangkannyasedangkan penelitian yang akan datang peneliti mengambil focus pada upaya PemKab dalam mempertahankan *City branding* Ponorogo melalui Seni Budaya Reog.[7]

Nama Peneliti	Luthfi Kurniawan
Jenis Karya	Jurnal Ilmiah
Judul	Proses *City branding* Yogyakarta(Studi Kualitatif Pada Merek "Jogja Istimewa")
Tahun Penelitian	2015
Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui bagaimana proses dan latar belakang *City branding* "Jogja Istimewa"
Metode Penelitian	Pendekatan Kualitatif dengan metode studi kasus
Hasil Temuan Peneliti	Membuktikan bahwa *City branding* Yogyakarta termasuk kasus yang unik karena inisiasi dan wujud ideal kota yang hendak diciptakan didasarkan hanya dari pemikiran Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta yang juga merupakan Raja dari Kesultanan Nyayogyakarta. Selain itu penelitian ini mengungkap bahwa proses *City branding* "Jogja Istimewa" berkutat di logo dan tagline yang

[7]Surya Hardyantoro, Desi Dwi Prianti,"Peran Website Sebagai Penunjang *City branding* Yogyakarta",*Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.2, No.1,April 2012, hlm. 1-14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	notabene merupakan bagian kecil dari keseluruhan proses *City branding*.
Perbedaan	Penelitian terdahulu ini fokus padaproses dan latar belakang *City branding* "Jogja Istimewa" sedangkan penelitian yang akan datang peneliti mengambil focus pada upaya PemKab dalam mempertahankan *City branding* Ponorogo melalui Seni Budaya Reog.[8]

Nama Peneliti	Danus Ardiansah (UIN Sunan Ampel Surabaya)
Jenis Karya	Skripsi
Judul	Kampung Bahasa sebagai *City branding* kota Pare(Studi Deskriptif Komunikasi Pemerintah)
Tahun Penelitian	2014
Tujuan Penelitian	Mendeskripsikan upaya pemerintah Kabupaten Kediri dalam mengkomunikasikan Pembangunan *Brand* kota Pare kepada Publik serta mendeskripsikan bentuk kerjasama PemKab Kediri dengan Steakholder.
Metode Penelitian	Studi Kualitatif Komunikasi Pemerintah Kabupaten Kediri.
Hasil Temuan Peneliti	Upaya pemerintah Kabupaten Kediri dalam mengkomunikasikan pembangunan *Brand* kota Pare adalah melalui kegiatan kepariwisataan, komunikasi melalui media promosi pariwisata, media tradisional dan media komunikasi berbasis internet dan teknologi, serta komunikasi melalui media massa. Sedangkan bentuk kerjasama Pemerintah Kabupaten

[8]Luthfi Kurniawan,"Proses *City branding* Yogyakarta(Studi Kualitatif pada merek "Jogja Istimewa") Jurnal Ilmiah, Vol.3, No.03(2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Kediri dalam menjalin hubungan dengan steakholder adalah pengadaan informasi pariwisata dengan Asosiasi Perusahaan Tour and Travel, Pengawasan siaran media dengan Komisi Penyiaran Indonesia dan Pengadaan jaringan internet sekolah dasar bersama Telkom Indonesia.
Perbedaan	Penelitian terdahulu ini focus pada kerjasama yang dilakukan pemerintah Kediri dengan steakholder sedangkan penelitian yang akan datang peneliti mengambil focus pada upaya PemKab dalam mempertahankan *City branding* Ponorogo melalui Seni Budaya Reog.[9]

F. Definisi Konsep

1. *City branding*

City branding adalah proses atau usaha membentuk merek dari suatu kota untuk mempermudah pemilik kota tersebut untuk memperkenalkan kotanya. Menurut Miller Merrilees dan Harington, *City branding* adalah tentang tata cara berkomunikasi yang tepat untuk membangun merek kota, daerah, masyarakat yang tinggal di dalamnya berdasarkan pasar entitas mereka. *City branding* adalah bagian dari merek tempat yang berlaku untuk kota tunggal atau wilayah keseluruhan dari sebuah Negara.[10]Sebuah *City branding* bukan hanya sebuah slogan atau kampanye promosi, akan tetapi suatu gambaran dari pikiran, perasaan,

[9] Danus Ardiansah. Kampung Bahasa Sebagai *City branding* Kota Pare Kediri. 2014
[10]Miller Merrilees, D and Herington,"Antecedence of Residents' city *brand* attitudes" Journal of Business Research.2009.No. 62, hal.362S

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

asosiasi dan ekspetasi yang datang dari benak seseorang ketika seorang tersebut melihat atau mendengar sebuah nama, logo, produk, layanan, event, ataupun berbagai symbol dan rancangan yang menggambarkanya.

City branding berbicara bagaimana suatu kota memiliki identitas khusus yang tidak dimiliki kota lain. *City branding* dalam kajian ilmu komunikasi menekankan pada pembahasan mengenai persepsi dan dihasilkan dari pengalaman dan informasi melalui berbagai saluran media, sehingga*City branding* ini bergantung pada *city image*. Seseorang ingin mendatangi suatu tempat karena persepsi dan *image* terhadap tempat tersebut.Persepsi yang dihasilkan pada akhirnya juga digunakan untuk mendukung tujuan-tujuan lain *City branding*.

Banyak keuntungan yang akan diperoleh jika suatu daerah melakukan *City branding*. Pertama, daerah tersebut dikenal luas(*high awareness*), disertai dengan persepsi yang baik. Kedua, kota tersebut dianggap sesuai untuk tujuan-tujuan khusus (*specific purpose*). Ketiga, kota tersebut dianggap tepat untuk tempat investasi, tujuan wisata, tujuan tempat tinggal serta penyelenggaraan kegiatan-kegiatan*(event).*

2. Budaya Reog

Reog adalah salah satu kesenian budaya yang berasal dari Jawa Timur bagian barat-laut dan Ponorogo dianggap sebagai kota asal Reog yang sebenarnya. Gerbang kota Ponorogo dihiasi oleh sosokwarok dan gemblak, dua sosok yang ikut tampil pada saat reogdipertunjukkan. Reog

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah salah satu budaya daerah di Indonesia yang masih sangat kental dengan hal-hal yang berbau mistik dan ilmu kebatinan yang kuat.

Reog Khas Ponorogo merupakan topeng berbentuk kepala singa dengan mahkota terbuat dari bulu burung merak. Topeng ini adalah salah satu perangkat wajib kesenian khas kota Ponorogo, Jawa Timur.

Seni Reog Ponorogo ini terdiri dari 2 sampai 3 tarian pembuka.Tarian pertama biasanya dibawakan oleh 6-8 pria gagah berani dengan pakaian serba hitam, dengan muka dipoles warna merah.Para penari ini menggambarkan sosok singa yang pemberani.

Berikutnya adalah tarian yang dibawakan oleh 6-8 gadis yang menaiki kuda.Pada reog tradisional, penari ini biasanya diperankan oleh penari laki-laki yang berpakaian wanita.Tarian ini dinamakan tari jaran kepang.Tarian pembukaan lainnya jika ada biasanya berupa tarian oleh anak kecil yang membawakan adegan lucu.

Setelah tarian pembukaan selesai, baru ditampilkan adegan inti Reog Ponorogo yang isinya bergantung kondisi dimana seni reog ditampilkan.Jika berhubungan dengan pernikahan maka yang ditampilkan adalah adegan percintaan.Untuk hajatan khitanan atau sunatan, biasanya cerita pendekar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adegan terakhir adalah singa barong.Seorang penari memakai topeng berbentuk kepala singa dengan mahkota yang terbuat dari bulu burung merak.[11]

G. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir penelitian adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penelitian.[12]Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teori Pencitraan.

Sebagaimana yang sudah kita ketahui jika *City branding* Kabupaten Ponorogo sudah terbentuk melalui Seni Budaya Reog.Peneliti menggunakan teori citra tersebut sebagai penunjang dalam menjelaskan serta mendiskripsikan upaya Pemkab Ponorogo dalam mempertahankan *City branding*yang sudah dimiliki yaitu Budaya Reog.

Pola kerangka Pikir penelitian "Seni Budaya Reog Sebagai *City branding* Ponorogo" sebagai berikut:

[11]Herry Lisbijanto, *Reog Ponorogo* (Jakarta:Graha Ilmu, 2000), hal. 20
[12] Skripsi Suhartini, *City branding* Kota Tuban, 2015. hal 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

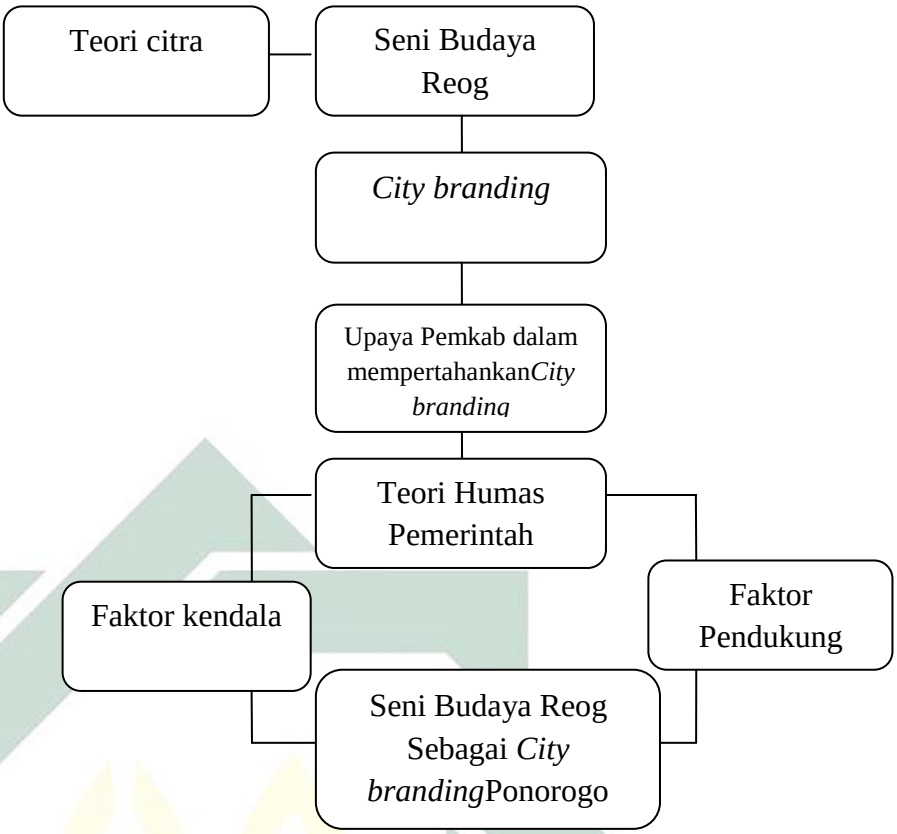

Dalam kerangka diatas, dapat dipahami dengan menggunakan teori citra peneliti menjabarkan seni budaya reog yang mampu membentuk *City branding* Ponorogo sebagai kota reog. Citra dalam konteks humas dirtikan sebagai kesan, gambaran, atau impresi yang tepat (sesuai dengan kenyataan) atas sosok keberadaan berbagai kebijakan personil-personil atau jasa-jasa dari suatu perusahaan/organisasi.*City branding* yang telah terbentuk ini dipertahankan oleh pemkab Ponorogo. Dalam proses mempertahankan*City branding* ini peneliti mencoba untuk menghubungkan dengan teori humas pemerintah. Dalam mempertahankan *City branding* Pemerintah Kabupaten Ponorogo tentunya akan mengalami kendala serta pendukungnya. Jika Pemkab mampu menyelesaikan setiap kendala yang menjadi penghambat dalam mempertahankan *City branding*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta dapat memanfaatkan sebaik mungkin faktor pendukungnya, maka Sebi Budaya Reog akan tetap menjadi *City branding* Ponorogo.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif.Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapat pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan melalui data-data yang bersifat deskriptif.Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut.[13]

Penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (naturalistis setting).Peneliti bertindak sebagai pengamat.Ia hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasinya. Penelitian deskripsi kualitatif menggunakanteori sebagai acuan atau pedoman dalam melakukan penelitian, bukan menguji teori seperti pada penelitian kuantitatif.

Selanjutnya untuk pendekatannya peneliti menggunakan pendekatan deskriptif.Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku.Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain, penelitian

[13] Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public relation dan Komunikas,* (Jakarta:Raja Grafindo Persada.2003), hal. 212-213

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.[14]

Bahwasanya peneliti deskriptif kualitatif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan –keadaan nyata sekarang yang sementara berlangsung.[15]

Pada hakikatnya peneliti deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki.[16]

2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

a. Subyek

Subyek dalam penelitian ini adalah lembaga atau instansi yang kami jadikan sumber informan adalah beberapa pejabat Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan OlahragaPonorogo, ketua paguyuban Singo Menggolo, dan warga asli Kabupaten Ponorogo. Dalam hal ini Dinas kebudayaan, pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ponorogo menjadi komunikator utama dalam proses komunikasi mempertahankan budaya Reog sebagai *City branding* kota Ponorogo.

1) Nama : Bambang Wibisono

Nama Panggilan : Bambang

[14]Mardalis.*Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*,(Jakarta:Bumi Aksara, 1999), hal. 26
[15] Convelo G. Cevilla, dkk, *Pengantar Metode Penelitian*,(Jakarta:Universitas Indonesia,1993),hal.71
[16] Ibid,hal.73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alamat : Perum Singosaren C21 Jenangan Ponorogo

Usia : 51 tahun

Jabatan : Kepala Bidang Kebudayaan

2) Nama : Marji

Nama Panggilan : Marji

Alamat : Jl. Di Panjaitan 123 E Ponorogo

Usia : 40 tahun

Jabatan : Staff Bidang Kebudayaan

3) Nama : Farida Nuraini

Nama Panggilan : Farida

Alamat : Jl. Ahmad yani No.40 Kabupaten Ponorogo

Usia : 44 tahun

Jabatan : Seksi Promosi dan Informasi Wisata

4) Nama : Sri Hartanto

Nama Panggilan : Tanto

Alamat : Ds. Padas Kec. Bungkal Kab. Ponorogo

Usia : 35 tahun

Jabatan :Anggota paguyuban Reyog Singo manggolo Bungkal

5) Nama : Kristin Dwi Rahmayanti

Nama Panggilan : Kristin

Alamat : Jalan Halim Perdana Kusuma Gang 02 no.10 Patihan Kidul Siman Ponorogo

Usia : 50 tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jabatan : Kasi Seni dan Budaya

b. Obyek

Obyek dalam penelitian Reog *City branding* Kabupaten Ponorogo adalahkehumasan(*Public relation*) Pemkab Ponorogo mempertahankan *City branding* Reog.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di kota Ponorogo. Yaitu di Pemerintah Kabupaten Ponorogo.Selanjutnya diarahkan ke Kantor Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Ponorogo.

2. Jenis dan Sumber data

a. Jenis data

Jenis data ada 2 macam, yaitu data primer dan data sekunder.Data primer adalah data yang di dapat secara langsung dari sumbernya, baik itu berbentuk opini subyek individual ataupun kelompok.Selain itu data primer dapat di peroleh dari hasil observasi lapangan. Yang mana peneliti langsung mengamati fenomena serta kejadian apa saja yang ada di lapangan.

Sedangkan data sekunder, peneliti memperolehnya dari berbagai macam sumber yang mendukung. Baik itu dari surat kabar, dokumen-dokumen resmi instansi ataupun dari catatan notulen rapat.

b. Sumber data

Untuk mendapatkan data penelitian maka peneliti perlu mencari serta menggali sumber data. Peneliti harus menentukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informan yang akan di jadikan sumber data. Informan adalah orang yang benar-benar tahu dan terlibat dalam subyek penelitian. Di sini yang akan peneliti pilih untuk di jadikan sebagai informan adalah orang yang mampu menjawab pertanyaan dari peneliti.

3. Tahap-tahap penelitian

Dalam tahap penelitian ini ada 3 tahapan yang harus di lalui. Antara lain:

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahapan persiapan sebelum penelitian dilakukan, adapun langkah-langkahnya adalah:

1) Menyusun rancangan penelitian, penelitian ini di mulai dengan menentukan lapangan atau lokasi yang akan di jadikan tempat penelitian. Membuat rumusan masalah yang akan diteliti dari fenomena yang ada di lapangan. Kemudian mencari informan yang terkait. Setelah itu segala hal yang diteliti dan metodologinya dituangkan dalam proposal penelitian.
2) Mengurus surat izin. Setelah proposal disetujui dan mendapat tanda tangan kaprodi selanjutnya mengurus surat izin penelitian untuk melakukan wawancara dan observasi data-data yang di butuhkan di lapangan.
3) Sebelum penelitian dilakukan, peneliti perlu mempersiapkan alat-alat yang dapat menunjang wawancara dan observasi di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lapangan misalnya saja book note, tape recorder, kamera dan lain-lain.

b. Tahap Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan meliputi mengumpulkan bahan-bahan dari refrensi buku yang berkaitan dengan *City branding* Kabupaten Ponorogo melalui Seni Budaya Reog.Selain itu tahap lapangan juga meliputi observasi lapangan.Observasi merupakan pendekatan kepada informan dalam penelitian.Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan seputar hal-hal yang ingin diteliti.Selanjutnya membuat pedoman wawancara seputar hal-hal yang ingin diteliti, kemudian mengumpulkan data-data yang diperoleh untuk dikaji dan dianalisa lebih lanjut.

c. Tahap Penulisan hasil

Setelah tahap lapangan selesai, peneliti membuat dan menyusun laporan yang berisi kegiatan yang telah dilakukan.

3. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan suatu langkah dalam metode ilmiah melalui prosedur sistematik, logis dan pencarian data yang valid, baik diperoleh secara langsung(Primer) ataupun tidak langsung (sekunder) untuk keperluan analisis dan pelaksanaan pembahasan(process) suatu riset secara benar untuk menemukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesimpulan, memperoleh jawaban dan sebagai upaya untuk memecahkan suatu persoalan yang di hadapi.[17]

1) Wawancara yang mendalam

Wawancara di lakukan untuk mendapatkan data tentang upaya pemerintah Kabupaten Ponorogo mempertahankan *City branding* Reog Ponorogo. Peneliti akan berusaha menggali data secara mendalam dari narasumber yang dianggap benar-benar paham mengenai upaya pemerintah Kabupaten Ponorogo mempertahankan *City branding* Ponorogo.

2) Observasi

Observasi (pengamatan) di lakukan untuk mendapatkan data tentang upaya pemerintah Kabupaten Ponorogo mempertahankan *City branding* Reog Ponorogo. Peneliti berusaha mengamati kegiatan-kegiatan apa saja yang di lakukan oleh Pemerintah Kabupaten Ponorogo dalam mempertahankan *City branding* Ponorogo. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk menguatkan hasil dari wawancara.

3) Dokumentasi.

Dalam teknik ini, peneliti mendapatkan data-data yang berupa dokumentasi foto, video, internet serta dokumen-dokumen yang ada sebagai kelengkapan

[17] Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public relation dan Komunikasi,*(Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2004), hal 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini.Setelah wawancara kemudian observasi yang terakhir peneliti menggunakan teknik dokumentasi.

4. Teknik Analisis data

Analisis data menurut Sugiono[18] adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menuyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Mattew B.Miles dan A.Michael Huberman,[19] sebagaimana di kutip oleh Basrowi dan Suwandi yakni proses-proses analisis data kualitatif dapat dijelaskan dalam tiga langkah yaitu:

a. Reduksi Data(Data Reduction)

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang di peroleh di lapangan studi. Pada reduksi data, peneliti menfokuskan pada data lapangan yang telah terkumpul.Data lapangan tersebut selanjutnya dipilih dan dipilah dalam arti menentukan derajat relevansinya dengan maksud penelitian.

b. Penyajian Data

[18] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*(Bandung:Alfabeta.2005)hlm.89
[19] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*,(Jakarta:Rineka Cipta, 2008) hal.209-210

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yaitu deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan penarikan kesimpilan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik jaringan dan bagan.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verivikasi(Conclusion Drawing And Verification)

Merupakan satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh dan membuat rumusan proposisi yang terkait dan mengangkatnya sebagai temuan penelitian.Teknik analisis data dalam hal ini dilakukan setelah data-data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.Kemudian data-data tersebut dianalisis secara saling berhubungan untuk mendapat dugaan sementara, yang di pakai dasar untuk pengumpulan data berikutnya, lalu dikonfirmasikan dengan informan secara terus menerus secara triagulasi.

Peneliti mendapat data langsung dari subyek melalui wawancara mendalam, yang mana data tersebut tidak ditulis secara terstruktur dan tidak terkonsep hanya berupa catatan untuk mengingat poin-poinnya saja.Lalu peneliti mengubah catatan tulisan tadi kedalam tulisan yang rapi dan terstruktur serta terkonsep dengan baik.Selanjutnya peneliti mengelompokan tulisan tersebut berdasarkan uraian kategori, tema dan pola jawaban.

Setelah itu peneliti akan menggali dan menggabungkan dari sumber data sekunder yaitu dari buku-buku yang mendukung obyek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian serta dengan mencari data tambahan dengan melakukan observasi lapangan untuk memperoleh data yang konkrit dn valid tentang segala sesuatu yang diteliti.

5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan data

   a. Ketekunan Pengamatan

      Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka peneliti perlu meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan.Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan panca indera, namun juga menggunakan semua pancaindera termasuk adalah pendengaran, perasaan, dan insting peneliti.Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan di lapangan maka derajat keabsahan data telah di tingkatkan pula.

   b. Triangulasi

      Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan data, mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

H. Sistematika Pembahasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mempermudah pemahaman dan memberi ketegasan dalam penjelasan, maka dalam penyusunan laporan ini, peneliti mengklarifikasikan menjadi lima bab yang terdiri dari bagian-bagian:

Bab 1 Pendahuluan

Berisi pendahuluan yang dipaparkan mengenai latar belakang masalah penelitian, permasalahan yang diangkat sebagai perumusan masalah dalam penelitian, tujuan dari penelitian dan juga kegunaan penelitian yang berlandaskan beberapa konseptual judul penelitian, kerangka konseptual, metode penelitian, kemudian dijelaskan uraian singkat mengenai sistematika pembahasan penulisan laporan penelitian.

Bab II Kajian Pustaka

Dalam bab ini kajian pustakanya yang akan di bahas mengenai indicator-indikator yang terdapat pada *City branding* Kota Ponorogo Melalui Seni Budaya Reog, beserta kajian teori yang digunakan.

Bab III Penyajian Data

Berisi tentang deskripsi subyek, obyek penelitian, dan lokasi penelitian serta pemaparan data hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan.

Bab IV Analisis Data

Setelah melakukan penelitian maka tahap berikutnya akan membahas mengenai analisis data dan temuan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab V Penutup

Bab ini disebut pula bab penutup karena terletak di akhir dan materi isinya tentang kesimpulan serta saran mengenai penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id